

POLA KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH

THE PATTERNS OF LEARNING ACTIVITIES IN DISTANCE EDUCATION

Bambang Warsita

**Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kemdikbud
Jalan RE Martadinata, Ciputat -Tangerang Selatan, Banten 15411, Telepon: 021-7418808
bambang.warsita@kemdikbud.go.id**

diterima tanggal:06 Februari 2014, dikembalikan untuk revisi tanggal:16 Februari 2014, disetujui tanggal:27 Februari 2014

Abstrak: *Tulisan ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat berbentuk belajar mandiri, belajar kelompok, tutorial, dan layanan bantuan belajar. Selain itu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh menempati posisi dan peranan yang sangat penting. Inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.*

Kata kunci: *pendidikan jarak jauh, pembelajaran, belajar mandiri, belajar kelompok, tutorial.*

Abstract: *This study aims to describe the patterns of learning in distance education. The results of this study indicate that the pattern of learning in distance education can take the form of independent learning, group learning, tutorials, and learning support services. In addition, the results of this study indicate that the learning in distance education has position and a very important role. The essence of learning is how the learning process happened to the learners. Therefore, learning is a process of interaction between educators with learners and learning resources.*

Keywords: *distance education, learning, self study, study group, tutorial*

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan jantung pendidikan, sehingga dalam pendidikan jarak jauh pembelajaran menempati posisi dan peranan yang sangat penting. Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986). Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar kegiatan belajar terjadi.

Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004). Dengan demikian, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru/pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didik. Inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik.

Mengingat belajar memiliki peranan yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pembelajaran atau pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak mungkin terjadi kegiatan pembelajaran atau pendidikan. Proses belajar ini berlangsung sepanjang hayat manusia. Belajar itu dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan keperluan atau kebutuhan (Miarso, 2004). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan belajar (*learning*) adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Gredler, 1994). Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada

pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain. Belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman (Seels & Richey, 2000).

Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru atau Instruktur melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. Sebaliknya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru/pendidik yang mengajar. Namun, dalam kegiatan belajar peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan, yaitu misalnya yang dilakukan oleh penulis bahan belajar (modul), atau pengembang program video atau audio pembelajaran, dan sebagainya (Miarso, 2004). Proses belajar peserta didik jarak jauh adalah kesempatan berinteraksi baik antara peserta didik dan bahan belajar, antar peserta didik, maupun antara peserta didik dengan tutor (Suparman dan Zuhairi, 2004). Kesempatan peserta didik berinteraksi dengan bahan belajar merupakan unsur yang paling dominan dalam sistem pendidikan jarak jauh. Bahan belajar dalam pendidikan jarak jauh ini terdiri dari modul, program video dan program audio yang dikembangkan secara terintegrasi.

Hal ini sesuai dengan Pasal 1 ayat 20 Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP, 2006). Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasainya.

Pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh karena terpisahnya guru/pendidik dan peserta didik, mempersyaratkan kemandirian

peserta didik, serta didukung oleh layanan belajar yang memadai (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Pembelajaran jarak jauh mempunyai tiga aspek, yaitu keterpisahan guru/pendidik dengan peserta didik, kemandirian, dan layanan belajar.

Kajian atau studi mengenai pola pembelajaran dipilih oleh penulis karena merupakan suatu cara yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Lewis, 2004). Selain itu, kajian atau studi mengenai pola pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru/pendidik dan aktivitas belajar peserta didik karena: (1) pengembangan pembelajaran dilakukan dan didasarkan pada hasil “*sharing*” pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para pendidik, (2) penekanan mendasar pada pelaksanaan pembelajaran adalah agar para peserta didik memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam tutorial, (4) berdasarkan pengalaman empiris di kelas, studi pembelajaran mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) studi pembelajaran akan menempatkan peran para pendidik sebagai peneliti pembelajaran (Prastiti, 2011).

Dalam pendidikan jarak jauh sering terjadi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, antara lain: 1). bagaimana kegiatan belajar mandiri, belajar kelompok, dan tutorial tatap muka dalam proses pembelajaran pendidikan jarak jauh?, 2). bagaimana pemberian layanan bantuan belajar (*student support services*)?, 3). bagaimana penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran?, 4). bagaimana ketersediaan bahan belajar berupa media cetak/modul dan audio visual secara terintegrasi?, 5). bagaimana pengadaan peralatan, sarana, dan prasarana pembelajaran?, 6). bagaimana evaluasi hasil belajar peserta didik jarak jauh?, a) apa kendala dan hambatan dalam kegiatan pembelajaran? Namun, mengingat berbagai keterbatasan yang ada penulis membatasi kajian ini hanya pada masalah-masalah esensial yang berhubungan langsung dengan pola kegiatan pembelajaran pada pendidikan jarak jauh.

Adapun rumusan permasalahannya dalam kajian ini adalah bagaimana bentuk atau pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh? Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan masing-masing bentuk atau pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh. Oleh karena itu, manfaat kajian ini untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran pendidikan jarak jauh.

Kajian Literatur

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik berikut: a) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain; b) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Bahan belajar utama yang umum digunakan adalah media cetak (modul). Selain itu, ditunjang dengan media lain berupa media audio visual, baik dalam bentuk rekaman maupun siaran. Selain itu media berbasis TIK yaitu komputer dan internet sudah dimanfaatkan untuk penyampaian materi pembelajaran; c) untuk mengatasi masalah belajar biasanya diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tutor atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dimaksudkan sebagai upaya pemberian bantuan belajar. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun melalui media komunikasi elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik atau tutorial berbantuan media. Walaupun tidak berada dalam satu ruang dan waktu yang sama komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan lewat pos atau *electronic mail (email)*, telepon/teleks, radio komunikasi dua arah atau video interaktif yang dikontrol dengan komputer (*video conference*). Selain itu, dapat pula menggunakan tutorial *on-line* melalui jaringan internet, dan d) untuk mengukur hasil belajar peserta didik, secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi penyelenggara.

Pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat berbentuk belajar mandiri, belajar kelompok, belajar terbimbing dengan tutor dalam kegiatan tutorial tatap muka maupun berbantuan media, dan layanan bantuan belajar peserta didik. Adapun deskripsi dan

uraian masing-masing bentuk atau pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Belajar mandiri (*independent learning*).

Konsep belajar mandiri.

Istilah belajar mandiri berkaitan dengan sistem pendidikan jarak jauh, karena pada umumnya sistem pendidikan jarak jauh menerapkan konsep belajar mandiri. Istilah belajar mandiri ini digunakan untuk membedakan dengan konsep belajar pada umumnya yang tergantung pada kendali dan arahan guru/pendidik. Dalam sistem Pendidikan jarak jauh, sebagian besar kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara mandiri, dengan bimbingan dan bantuan terbatas dari guru/pendidik. Oleh karena itu, konsekwensinya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri.

Belajar mandiri sering disebut dengan istilah lain yaitu: *self-directed learning*, *self-planned learning*, *independent learning*, *self-education*, *self-instruction*, *self-teaching*, *self-study* dan *autonomus learning* (Knowles, 1975). Istilah-istilah belajar mandiri tersebut memiliki penekanan pada aspek dan sudut pandang tertentu, namun di dalamnya sama-sama mengandung makna atau konsep tentang belajar mandiri.

Belajar mandiri adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: a) mendiagnosa kebutuhan belajar, b) merumuskan tujuan belajar, c) mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), d) memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta e) mengevaluasi hasil belajarnya (Knowles, 1975). Oleh karena itu, belajar mandiri ditandai adanya kendali belajar serta penentuan waktu dan tempat belajar yang berada pada diri peserta didik yang belajar.

Selain itu, belajar mandiri merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, sumber-sumber belajar dan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Secara singkat dikatakan pula bahwa dalam belajar mandiri, peserta

didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya (Kozma, Belle dan Williams, 1978). Belajar mandiri merupakan pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat memilih dan atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri (Miarso, 2004). Sedangkan belajar mandiri sebagai suatu sistem belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri dari modul, program siaran, dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan prakarsa dan tanggungjawab sendiri dengan bantuan minimal dari orang lain. Pada umumnya peserta didik jarak jauh cenderung belajar sendiri tanpa tutor atau teman lain. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Artinya dalam belajar mandiri, peserta didik selain belajar secara individual bisa juga belajar kelompok. Bahkan dalam hal-hal tertentu dimungkinkan pula untuk meminta bantuan pendidik/guru, tutor atau pihak lain yang dianggap bisa membantunya.

Salah satu prinsip belajar mandiri adalah peserta didik mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain. Selain itu, mengetahui kapan perlu bertemu dengan teman lain, kelompok belajar, pengelola pendidikan, tutor, atau bahkan sumber belajar lain yang memungkinkan. Oleh karena itu, yang terpenting peserta didik mampu mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Identifikasi sumber belajar ini dibutuhkan untuk memperlancar proses belajar sehingga pada saat membutuhkan bantuan atau dukungan tersedia.

Ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru/pendidik atau teman sesama peserta didik, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Namun, yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri yaitu adanya inisiatif, tanggungjawab dan otonomi dari peserta didik untuk proaktif dalam mengelola proses kegiatan belajarnya.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga

pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/pendidik, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami materi pembelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui program video. Kalau mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/pendidik atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Dalam pendidikan jarak jauh secara konseptual menuntut kemandirian belajar peserta didik, namun dalam realitanya hampir tidak ada program pendidikan jarak jauh yang memberikan otonomi penuh kepada peserta didiknya pada seluruh aspek belajar. Artinya ada beberapa lembaga yang memberikan kendali, pembatasan-pembatasan serta bimbingan pada aspek-aspek tertentu, selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri pada beberapa aspek yang lain.

Kegiatan Belajar Mandiri.

Pendidikan jarak jauh merupakan suatu model pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sesedikit mungkin bantuan dari orang lain. Proses belajar mandiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencerna materi pembelajaran dengan sedikit bantuan guru/pendidik. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan bahan belajar yang sudah dirancang secara khusus sehingga kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat, karena dianggap luwes, tidak mengikat, dan melatih kemandirian peserta didik agar tidak tergantung kehadiran guru/pendidik.

Peserta didik belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi serta berjarak jauh dari pengelola pendidikan. Artinya peserta didik tidak perlu datang ke tempat pendidikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Implikasinya bagi peserta didik adalah kesiapan, kesediaan dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Keterpisahan jarak inilah yang menuntut materi pembelajaran dikembangkan, dikemas dan disampaikan melalui

media berbasis TIK sehingga dapat digunakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Dalam sistem pendidikan jarak jauh peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan jarak jauh menerapkan cara belajar mandiri (*individual learning*). Belajar mandiri dalam konteks sistem pendidikan jarak jauh berdampak pada pemanfaatan TIK. Artinya media apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media teknologi tersebut dapat berupa media cetak, radio, televisi, komputer, masyarakat awam, orang tua, atau media lain yang dapat digunakan untuk mengemas materi pembelajaran. Oleh karena itu, belajar mandiri ini dengan memanfaatkan berbagai media cetak dan non cetak, serta sumber belajar lainnya.

Disisi lain dalam sistem pendidikan jarak jauh tidak mengandalkan kehadiran guru/pendidik untuk sering bertatap muka dengan peserta didik. Hal ini tidak mungkin peserta didik untuk sering datang ketempat belajar pada waktu yang ditentukan oleh pengelola pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran guru/pendidik harus digantikan oleh kehadiran bahan belajar yang dirancang khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri, didiskusikan dengan teman di kelompok belajar, dan mungkin dibahas dengan tutor dalam kegiatan tutorial.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru, menjadi fasilitator atau perancang proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, seorang guru bertugas untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada kegiatan tutorial. Tugas perancang pembelajaran mengharuskan guru/pendidik untuk mengolah materi pembelajaran ke dalam format sajian sesuai dengan pola belajar mandiri.

Sistem belajar mandiri menuntut adanya materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, penyusunan materi pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut: a) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran (umum dan khusus), b) materi pembelajaran dikembangkan setahap demi setahap, dikemas mengikuti alur desain pesan, seperti keseimbangan pesan verbal dan visual,

c) materi pembelajaran merupakan sistem pembelajaran lengkap, yaitu ada rumusan tujuan belajar, materi pembelajaran, contoh/bukan contoh, evaluasi penguasaan materi, petunjuk belajar, dan rujukan bacaan, d) materi pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik melalui media komunikasi, atau komputerisasi, seperti: modul, CD-ROM, atau program audio/video, e) materi pembelajaran dikirim dengan jasa pos, atau menggunakan internet (situs tertentu) dan email; atau dengan cara lain yang mudah dan terjangkau oleh peserta didik, f). penyampaian materi pembelajaran dapat pula disertai dengan kegiatan tutorial, yang diselenggarakan berdasarkan jadwal dan lokasi tertentu atau sesuai dengan kesepakatan bersama (Prawiradilaga, 2004).

Pelaksanaan belajar mandiri secara individual ini dapat dilaksanakan di mana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Artinya peserta didik sendirilah yang bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, dan bebas menentukan kapan akan mulai dan akan berhenti belajar, serta bebas dalam menentukan kecepatan belajarnya. Dengan kata lain, segala prakarsa yang berkaitan dengan proses belajar harus datang dari dirinya sendiri. Apakah akan membaca bahan belajar, membuat rangkuman, ikut diskusi kelompok, praktek praktikum, dan sebagainya semua tergantung pada prakarsa peserta didik sendiri (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004).

Fleksibilitas belajar ini memungkinkan belajar mandiri akan sangat menyenangkan. Artinya sangat fleksibel atau luwes dengan memanfaatkan media dan sumber belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas peserta didik, termasuk waktu untuk mencari penghasilan tambahan. Oleh karena itu, peserta didik harus pandai-pandai dalam membagi waktu untuk belajar dan atau untuk bekerja dalam mencari nafkah. Namun, mengingat peserta didik belajar mandiri hanya berinteraksi dengan bahan belajar, misalnya modul, bila modul yang dipelajari ini sajiannya kurang menarik dan materinya tidak relevan dengan kebutuhannya tentu akan membosankan.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar mandiri ini adalah membaca modul

dengan cermat, mengerjakan tugas/latihan dan mencocokkannya dengan kunci jawaban. Hal ini dilakukan karena bahan belajar utama pendidikan jarak jauh ini adalah modul sehingga aktivitas utamanya mempelajari modul. Selain itu, menyiapkan catatan permasalahan dan kesulitan dalam membaca modul atau media audio dan video untuk dibicarakan dalam kegiatan tutorial. Selain itu dapat mendengarkan program audio interaktif dan menonton tayangan program video. Kemudian peserta didik dapat mencatat hal-hal yang sulit dalam mempelajari modul untuk dibicarakan atau dijadikan bahan diskusi kelompok maupun dalam kegiatan tutorial tatap muka. Manfaat yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri ini antara lain dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan sangat suka membaca. Mengingat keberhasilan belajar mandiri secara individual sangat ditentukan oleh motivasi, kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan peserta didik sendiri tanpa tuntunan dan arahan dari orang lain. Belajar mandiri pada pendidikan jarak jauh juga dapat memfasilitasi terbentuknya kemampuan mandiri, kebiasaan berdisiplin dan bertanggungjawab (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Oleh karena itu, peserta didik yang berhasil menyelesaikan studi melalui pendidikan jarak jauh akan mempunyai disiplin diri, tekun, dan gigih dalam menghadapi masalah yang dijumpai dalam hidupnya (Suparman dan Zuhairi, 2004). Dengan demikian, **pendidikan jarak jauh ini** mampu menanamkan sifat-sifat yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan global yaitu bertanggung jawab, disiplin, tangguh, dan mandiri.

Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Artinya setiap peserta tidak hanya sekedar membaca, melihat, dan mendengar, tetapi terlibat secara aktif dalam belajar kelompok untuk melakukan sesuatu, seperti: berdiskusi, mengucapkan kata-kata, melakukan gerakan, mengerjakan tugas atau latihan, dan menyelesaikan tes (Suparman dan Zuhairi, 2004). Selain itu, aktif untuk melakukan praktek

pembelajaran, praktek praktikum, dan lain lain. Mengingat peserta didik akan mempelajari sesuatu apabila terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Misalnya peserta didik harus aktif untuk berpartisipasi atau terlibat dalam setiap kegiatan belajar kelompok. Oleh karena itu, peserta didik perlu disentuh, dipacu, dan dipicu melalui pemberian motivasi dan penciptaan situasi yang memungkinkan peserta didik mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar kelompok.

Kunci utama belajar kelompok adalah adanya kesepakatan, rasa kebersamaan, saling pengertian, kemandirian, keleluasan, dan kesenangan yang dirasakan oleh setiap anggota kelompok (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). **Salah satu upaya untuk meningkatkan** partisipasi peserta didik dalam belajar kelompok ini adalah dengan cara meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar. Upaya-upaya yang dilakukan supaya dikaitkan dengan tuntutan dan kebutuhannya. **Salah satu** tugas pengelola atau tutor adalah meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik. Pemberian motivasi ini dapat dikaitkan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik pada masa depan. Misalnya kebutuhan dan tuntutan guru di era global ini dituntut untuk selalu belajar mandiri, meningkatkan penguasaan materi, dan peningkatan kompetensi profesional dalam pembelajaran.

Belajar kelompok dimaksudkan untuk menopang belajar sendiri. Belajar kelompok disarankan dilakukan oleh peserta didik untuk mengefektifkan belajar mandiri. Artinya dengan adanya belajar kelompok ini semangat dan minat belajar peserta didik bertambah (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Dengan demikian, belajar kelompok ini sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas belajar mandiri. Hal ini karena materi diskusi kelompok adalah materi-materi yang dianggap sulit pada saat belajar mandiri.

Belajar kelompok sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan peserta didik. Belajar kelompok dimaksudkan untuk memfasilitasi belajar mandiri dan kegiatan tutorial, serta untuk membahas dan mendiskusikan materi yang sulit, dan menyaksikan program video. Materi diskusi kelompok adalah materi yang dianggap sulit pada saat belajar

mandiri. Misalnya belajar kelompok ternyata sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris, karena dalam belajar kelompok peserta didik banyak berlatih berbicara, menyimak dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Aktivitas yang sering dilakukan peserta didik dalam belajar kelompok adalah mendiskusikan materi-materi yang dianggap sulit dan mengerjakan latihan atau tugas. Mengingat kelompok belajar ini berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar untuk membahas dan mendiskusikan materi yang sulit dan memutar program video. Selain itu, belajar kelompok digunakan untuk berlatih kemampuan atau keterampilan tertentu, dan untuk menyaksikan tayangan program video dan mendengarkan program audio/radio. Artinya dalam belajar kelompok selain untuk mendiskusikan materi yang sulit, juga untuk memutar program video. Bahkan untuk mendengarkan media audio dan kegiatan yang lain, misalnya menyiapkan bahan untuk praktek, dan lain-lain. Oleh karena itu, belajar kelompok ini untuk membahas materi yang disajikan melalui media cetak (modul) maupun non cetak, mengerjakan tugas mandiri, mempersiapkan diri untuk tes akhir program, serta berlatih untuk keterampilan tertentu, dan lain lain.

Kegiatan tutorial

Pembelajaran sistem jarak jauh yang menekankan pada belajar mandiri sangat potensial menimbulkan permasalahan di lapangan. Permasalahan yang dihadapi peserta didik antara lain kesulitan memahami substansi materi pembelajaran. Di sini peran tutor cukup signifikan, karena tutor sangat diharapkan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik. Maka bentuk tutorialnya bersifat pengkajian substansi materi, sehingga kegiatannya berupa diskusi atau kerja kelompok untuk menerapkan konsep-konsep tertentu. Oleh karena itu, tutor adalah seorang ahli materi yang menguasai mata pelajaran tertentu dan mempunyai kualifikasi yang mirip dengan staf pengajar di institusi pendidikan (Belawati, dkk, *ed.*, 1999).

Prinsip pembelajaran yang utama dalam pendidikan jarak jauh adalah prinsip belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok. Namun tidak semua masalah belajar dapat diatasi secara mandiri,

sehingga diperlukan bantuan tutor untuk mengatasi berbagai masalah belajar tersebut. Sedang yang disebut tutor adalah pengampu mata pelajaran yang ditetapkan oleh pengelola pendidikan jarak jauh. Untuk mata pelajaran tertentu, tutor merupakan tim yang terdiri dari dua orang atau lebih. Mereka bekerja sama untuk mengelola mata pelajaran tertentu.

Dalam sistem pembelajaran pendidikan jarak jauh, tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran peserta didik. Dalam tutorial terkandung bantuan belajar, interaksi tutor dengan peserta didik, serta interaksi peserta didik dengan peserta didik lain. Tutorial diupayakan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan studi/pendidikan. Selain itu, tutorial dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar mau dan mampu belajar mandiri.

Misalnya Universitas Terbuka (UT) memanfaatkan program tutorial sebagai sarana layanan bantuan belajar yang bersifat akademik kepada mahasiswa. Dalam aktivitas tutorial ini mahasiswa melakukan proses belajar di bawah bimbingan seorang tutor yang lebih berperan sebagai seorang fasilitator. Aktivitas tutorial secara umum berisi pembahasan dan diskusi tentang konsep-konsep perkuliahan yang dipandang sulit dan sangat perlu untuk difahami oleh mahasiswa. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial seharusnya mencakup pembahasan: (1) materi perkuliahan yang dipandang sukar oleh mahasiswa; (2) kompetensi atau konsep esensial yang perlu dipelajari dalam mata kuliah; (3) persoalan yang terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep atau materi perkuliahan; (4) dan masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam konteks sehari-hari (Pribadi, 2014).

Dalam pendidikan jarak jauh dikenal beberapa model tutorial, yaitu tutorial tatap muka, tutorial tertulis melalui surat menyurat, tutorial tertulis melalui media massa, tutorial tertulis melalui surat elektronik, tutorial melalui siaran radio atau televisi, tutorial radio interaktif, dan tutorial melalui siaran televisi. Secara ringkas model tutorial itu dikelompokkan menjadi

empat alternatif, yaitu tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial radio atau televisi, dan tutorial online. Misalnya UT dalam memberikan layanan tutorial kepada mahasiswa, menyediakan beberapa model tutorial yaitu: (1) tutorial tatap muka, dan (2) tutorial berbasis media (Pribadi, 2014).

Ke-empat jenis model tutorial tersebut, masing-masing mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Tutorial tatap muka, misalnya hanya dapat diikuti oleh peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar lokasi tutorial. Sedangkan kendalanya adalah waktu pelaksanaan yang tidak memungkinkan untuk peserta didik mengikuti tutorial tatap muka. Keunggulannya, peserta didik dapat berhubungan langsung dengan tutor/instruktur untuk menanyakan kesulitannya dalam memahami materi pembelajaran. Tutorial tertulis dirasakan cukup memakan waktu, karena ada waktu tunggu yang cukup lama. Terkadang permasalahan yang dihadapi peserta didik telah selesai pada saat hasil analisis atau jawaban dari tutor/instruktur tiba. Keunggulannya, tutorial tertulis dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, sehingga peserta didik yang bertempat tinggal di daerah terpencil sekalipun dapat melakukan hubungan dengan tutornya. Tutorial melalui siaran radio atau televisi dirasakan kurang interaktif, sehingga lebih banyak digunakan untuk pemantapan materi pembelajaran. Padahal media radio dan televisi ini dapat diterima oleh hampir setiap peserta didik. Selain itu, kelemahan media radio dan televisi ini adalah adanya keterbatasan jam siaran atau jam tayang yang diberikan untuk penyiaran program pembelajaran. Tutorial online memiliki keterbatasan pada pengguna yang mempunyai akses pada internet, yang sampai saat ini belum dapat menjangkau semua wilayah di Indonesia. Walaupun sebenarnya tutorial online dapat menjawab permasalahan interaktif yang sering dikeluhkan oleh peserta didik. Disamping itu, dalam tutorial online memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tutor/instruktur dimana saja dan kapan saja. Dengan model tutorial ini, diharapkan pendidikan jarak jauh dapat meningkatkan dukungan belajar bagi peserta didik yang tersebar di berbagai daerah.

Kegiatan tutorial merupakan salah satu bentuk layanan bantuan pembelajaran melalui tatap muka.

Kegiatan tutorial ini merupakan bantuan dan bimbingan belajar untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dan kesulitan belajar ketika belajar mandiri dan belajar kelompok. Maka untuk memecahkan masalah dan kesulitan dalam belajar mandiri dan belajar kelompok peserta didik dapat memperoleh layanan bantuan belajar melalui kegiatan tutorial secara terorganisir, terprogram, dan terjadwal. Oleh karena itu, kegiatan tutorial berperan dalam membantu mengatasi masalah dan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Kegiatan tutorial tatap muka agar dapat terlaksana secara terjadwal, terencana, dan terarah perlu dipersiapkan secara matang. Artinya agar kegiatan pembelajaran tatap muka ini dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu dipersiapkan dengan baik. Misalnya tutor harus mempersiapkan atau membuat bahan sajian secara khusus berupa *power point* untuk setiap pertemuan tutorial. Oleh karena itu, pengelola pendidikan jarak jauh harus memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan program dan jadwal kegiatan tutorial tatap muka, antara lain: a) untuk memberikan layanan kegiatan tutorial yang berkualitas, b) untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tutorial, c) untuk mempermudah dalam pertanggungjawaban penggunaan anggaran, d) untuk memberikan surat tugas kepada tutor, dan e) untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan kegiatan tutorial.

Peserta didik akan belajar sesuatu apabila terlibat dalam proses belajar. Agar peserta didik berhasil dalam mengikuti pendidikan jarak jauh dituntut untuk berpartisipasi atau terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan tutorial tatap muka. Dalam kegiatan tutorial perlu diciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Artinya peserta didik harus terlibat secara aktif dalam mengajukan pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi dalam belajar mandiri dan belajar kelompok, berdiskusi, dan lain-lain pada setiap kegiatan tutorial tatap muka. Oleh karena itu, peserta didik akan mempelajari sesuatu apabila terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tutorial tatap muka ini berkaitan dengan peran dan tugas tutor untuk dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik. Pemberian motivasi ini dikaitkan dengan tuntutan dan kebutuhan akan belajar mandiri, penguasaan kemampuan dan kompetensi tertentu. Hal ini berimplikasi pada peranan tutor yang meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: a) memberikan umpan balik kepada peserta, b) memberikan pembelajaran, baik melalui tatap muka maupun media komunikasi, dan c) memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Oleh karena itu, kegiatan tutorial merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan dari seseorang kepada orang lain.

Kegiatan tutorial sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan melaksanakan tugas pekerjaannya. Misalnya kegiatan tutorial tatap muka di UT sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ini dapat menghilangkan kesan bahwa kuliah di UT hanya cukup belajar menjelang UAS saja (Simanjuntak, 2013). Mengingat kegiatan tutorial dimaksudkan untuk mendiskusikan masalah dan kesulitan yang ditemukan ketika mempelajari materi dari media cetak (modul) dan non cetak sewaktu belajar mandiri dan belajar kelompok. Oleh karena itu, tutorial diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar mandiri peserta didik untuk terus belajar (Asandhimitra, dkk. *ed.*, 2004). Selain itu kegiatan tutorial dilakukan juga praktek melaksanakan keterampilan tertentu.

Kegiatan tutorial dimaksudkan untuk mendiskusikan masalah dan kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi dari media cetak dan noncetak sewaktu belajar mandiri. Oleh karena itu, materi yang biasa ditanyakan peserta didik dalam kegiatan tutorial antara lain meliputi: a) materi modul yang sulit dipahami, b) menerapkan konsep yang dipelajari dalam bahan belajar, c) soal tes, tugas dan latihan yang sulit, d) persiapan belajar untuk mengikuti

ujian, dan lain lain (Asandhimitra, dkk.ed., 2004). Selain itu, mendengarkan program audio serta menyaksikan tayangan program video. Artinya ketika belajar mandiri secara individu peserta dapat menggunakan bahan belajar modul, media audio dan video, dan media lainnya yang dimanfaatkan oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran tutor ini berkaitan juga dengan metode yang digunakan. Kebanyakan tutor sering menggunakan gabungan (bervariasi) antara metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab, dan lain lain dalam kegiatan tutorial tatap muka. Artinya tutor sering menggunakan strategi pembelajaran dengan metode yang bervariasi sesuai dengan topik/modul yang dibahas, ketersediaan program audio dan videonya, tingkat kesulitan atau permasalahan yang dihadapi peserta didik serta kemudahan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya bisa saja diawali dengan menjelaskan (ceramah) materi yang esensial karena materi/topik yang disajikan dalam bahan belajar masing sangat sederhana, maka perlu adanya pengayaan dan perluasan sesuai dengan perkembangan terbaru. Dilanjutkan mendiskusikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik, tetapi kenyataannya peserta didik yang menyampaikan permasalahan itu hanya beberapa orang saja, maka perlu dielaborasi dan perlu ditambahkan dengan aplikasinya dalam pembelajaran di kelas.

Layanan dukungan belajar (*learner support*)

Dukungan belajar bagi peserta didik jarak jauh (*learner support*) diberikan sebagai bantuan dalam proses pembelajaran dengan menyediakan serangkaian kesempatan untuk berkomunikasi dua arah. Komunikasi ini menggunakan berbagai bentuk teknologi untuk tutorial jarak jauh, tutorial tatap muka, tutorial penugasan, praktikum atau praktek, pembimbingan, konseling, dan stimulasi kelompok belajar. Keperluan peserta didik akan fasilitas fisik dan sumber belajar serta kemampuan mereka mengaksesnya, harus juga dijamin.

Misalnya sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, UT telah memperluas akses

pembelajaran bagi mahasisiwa. Salah satu bentuk saluran komunikasi yang dapat diintegrasikan ke dalam program bantuan belajar bagi mahasiswa UT adalah pemanfaatan teknologi *video conference* (*Vicon*) untuk penyelenggaraan program tutorial. Pemanfaatan teknologi *vicon* sebagai sarana tutorial bagi mahasiswa UT dapat memberi kontribusi yang bersifat positif (Pribadi, 2014).

Komunikasi dua arah tersebut agar efektif harus didasarkan pada landasan berikut: a) belajar aktif melalui penulisan jawaban terhadap soal pertanyaan yang bersifat terbuka, b) umpan balik tepat waktu kepada guru/pendidik mengenai pemahaman dan penguasaan oleh peserta didik tentang materi pembelajaran, c) umpan balik tepat waktu dari guru/pendidik kepada peserta didik mengenai pelaksanaan tugasnya, dan d) kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki pekerjaan dan belajar dari kesalahannya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan sistem jarak jauh ini diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini dapat berbentuk belajar secara mandiri, belajar dalam kelompok belajar, dan belajar dengan tutor dalam tutorial tatap muka dan berbantuan media elektronik, serta layanan bantuan belajar peserta didik.

Saran

Pola kegiatan belajar mandiri dalam pendidikan jarak jauh pelaksanaannya supaya memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: a) adanya pilihan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk dan strategi, b) pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, c) kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja peserta didik siap, d) lokasi belajar dipilih sendiri oleh peserta didik, e) dilakukannya diagnonis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, serta remedial bila kemampuan kurang atau

pengecualian jika kemampuan sudah dikuasai, f) evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai kondisi peserta didik, g) pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pola kegiatan tutorial dalam pendidikan jarak jauh merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, maka pengelola suatu pendidikan jarak jauh supaya menyediakan layanan tutorial sebagai salah satu

layanan bantuan belajar bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena kegiatan tutorial merupakan jenis layanan bantuan belajar yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Bahkan adakalanya pelayanan tutorial ini dijadikan indikator adakalanya bantuan belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, semua lembaga pengelola pendidikan jarak jauh supaya memberikan layanan tutorial bagi peserta didiknya.

Pustaka Acuan

- Asandhimitra, Zainuddin, Widyasari, Winataputra, Udin S.. (ed), 2004, *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP.
- Belawati, Tian, dkk. (ed), 1999, *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bell Gredler, Margaret E, 1994, *Belajar dan Pembelajaran, Terjemahan Munandir*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada bekerjasama dengan PAU-UT.
- Knowles, Malcolm S., 1975, *Self-directed Learning, A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: Associates Press Follett Publishing Company.
- Kozma, Robert B., Lawrence W. Belle and George W. Williams. 1978, *Instructional Techniques in Higher Education*. New Jersey: Educational Technology Publications Inc.
- Lewis C., Perry, R., & Hurd, J. 2004. *A deeper look at lesson study educational leadership*.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Prastiti, Try Dyah, 2011, *Pengembangan Model Tutorial Matematika Melalui Studi Pembelajaran (TMS) di Pokjar Sidoarjo*, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 12, Nomor 2, September 2011, 120-132.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline, ed. 2004, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Pribadi, Benny A., 2014, *Pengembangan Program Tutorial Via Media Teknologi Video Conference dalam Sistem Pendidikan Jarak jauh (SPJJ)*, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 15, Nomor 1, Maret 2014, 1-11
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, Hardjito, 1986, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C., 2000, *Teknologi Pembelajaran, Definisi dan Kawasannya, Terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miarso*, Jakarta: Penerbit IPTPI & LPTK.
- Simanjuntak, Haholongan, 2013, *Kualitas Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka S-1 Pendas di UPBJJ-UT Pangkalpinang*, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 14, Nomor 2, September 2013, 120-131.
- Suparman, M. Atwi dan Zuhairi, Aminudin, 2004, *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003.
